EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 5, No. 2, December 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

Fina Furi Fatmawati[1], Aziz Nuri Satriyawan[2], Evvy Lusyana[3]
[1,2]PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurejo Ngawi, Indonesia
Email: finafuri4@gmail.com, aziz.nuri94@gmail.com, evvy.himalaya@gmail.com

Abstract

The dynamics of education require the curriculum to continue to adapt, namely through the implementation of the independent learning curriculum, which is still relatively new in its implementation in education units. Nevertheless, many schools have implemented this curriculum with a focus on learning that provides freedom to meet the needs and characteristics of students. Therefore, the purpose of this study is to analyze the independent learning curriculum in improving the understanding of students at SD Muhammadiyah 1 Karangjati. The research method applied was qualitative with a field research type. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The documentation technique was taken from the Social Sciences and Pancasila Education scores in the implementation of the 2013 curriculum and the implementation of the independent learning curriculum. In addition, this approach also involved observation and interviews related to respondents as additional methods to obtain more in-depth data. The research subjects were 10 respondents, including 8 students and 2 teachers. The results showed that the implementation of the independent learning curriculum in the Social Sciences and Pancasila Education subjects at SD Muhammadiyah 1 Karangjati, was known to have increased by 10 points, as can be seen from the increase in average student learning outcomes.

Keywords: *Implementation, Independent Learning Curriculum, and Student Understanding*

Abstrak

Adanya dinamika pendidikan, menuntut kurikulum untuk terus menyesuaikan, yakni melalui penerapan kurikulum merdeka belajar yang masih tergolong baru dalam implementasinya di satuan pendidikan. Meskipun demikian, banyak sekolah telah menerapkan kurikulum ini dengan fokus pada pembelajaran yang memberikan kebebasan terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Karena itu, tujuan penelitian menganalisis kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa SD Muhammadiyah 1 Karangjati. Metode penelitian yang diterapkan menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi, teknik dokumentasi diambil dari nilai IPAS dan Pendidikan Pancasila pada penerapan kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan observasi dan wawancara terkait responden sebagai metode tambahan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Subjek penelitian sebanyak 10 responden, diantaranya 8 siswa dan 2 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Karangjati Kabupaten Ngawi diketahui mengalami peningkatan senilai 10 poin, yang dapat dilihat dari kenaikan rata-rata hasil belajar siswa.

Kata kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, dan Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Namun, implementasi kurikulum ini juga memerlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui fektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dimana, belajar merupakan proses seseorang tidak tahu menjadi tahu atas beragam informasi yang mulanya tidak diketahui atau belum memiliki kejelasan (Lince, 2022). Salah satu proses belajar yang terjadi di sekolah dasar usia 6 sampai 12 tahun (Wati et al., 2024) sebagai salah satu jenjang pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan pembelajaran terbaik dan berkulitas bagi peserta didik sehingga memiliki pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan dengan sebelumnya. (Moonti et al., 2022) dengan demikian, demi menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan maka dianggap perlu untuk diimplementasikan sebagai bentuk meningkatkan pengalaman, *important to implement as a form of developing their experience* (Kvintová et al., 2025).

Kebijakan Pendidikan yang termaktub dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa manajemen pendidikan, kurikulum, dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, lembaga, orangtua maupun masyarakat (Peraturan pemerintah RI, 2003) . Salah satu komponen yang sangat penting untuk peserta didik melakukan proses belajar mengajar dan menjadi tujuan pendidikan adalah kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum memberikan hal baru dan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih leluasa (merdeka) bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga peserta didik dapat menekuni minatnya secara lebih fleksibel (Fauzi, 2022). Setiap pendidik dan siswa diberikan kebebasan untuk mereka belajar dalam kurikulum ini (Sunaryati et al., 2024).

Dampak positif dari penerapan merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan sampai ke wali murid. Dengan diadakannya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir, mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi (Nadlir et al., 2024). Dengan demikian dapat memberantas sistem memberantas sistem pendidikan di indonesia yang kaku atau kurang bebas (Akuba et al., 2021) (Tri et al., 2023). Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka pastinya harus ada banyaknya pelatihan bagi guru-guru untuk menerapkan di setiap sekolah. Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar tentu memberikan dampak pada pemahaman siswa,

sebagaimana cerminan dari hasil belajar mereka (Yoseptry et al., 2023). Berdasarkan pembehasan tersebut, dalam konteks pengembangan kompetensi guru, perlu untuk dikaji secara komprehenship selama proses pembelajaran yang membentuk praktik mengajar seorang guru. *The relationship berween learning experiences and the ability to manage classroom behavior is a matter of educational subject matter* (Adewale & Moyo, 2025).

Dengan demikian, perubahan antara kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar tentu memberikan dampak pada pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil akhir belajar siswa. Diketahu bahwa, di SD Muhammadiyah 1 Karangjati salah satu sekolah dasar di Kabupaten Ngawi Kecamatan Karangjati telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di semua kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan jumlah 60 siswa. Salain itu, juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 memberikan rata-rata nilai sebesar 70 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dan Pendidikan Pancasila. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa SD Muhammadiyah 1 Karangjati. Tujuan peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman siswa di mata pelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila. Mengingat kurikulum saat ini memberikan desain atau sajian yang menarik bahkan berbeda dari sebelumnya.

Untuk memperkuat dasar penelitian, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang relevan, sebagai berikut : Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Batubara, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah". Karya tulis ini berjenis Artikel, dan hasil penelitian dari artikel ini ialah kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kikim Tengah telah dilaksanakan pada tahapan mandiri belajar. Pelaksanaan ini diprakarsai oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan semangat belajar dan dukungan sumber daya yang ada. Beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum yang ditemukan mampu diatasi dengan berbagai usaha dan semangat untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hambatan yang belum bisa teratasi sedangkan dalam penelitian terdahulu sudah teratasi dengan baik. Selain itu tempat penelitian yang sangat berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hardi dalam penelitiannya yang berjudul, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia". Karya ini berbentuk artikel, adapun hasil dari peneliannya ialah penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi

kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah letak sekolah dan status sekolah penggerak dan bukan sekolah penggerak. Pembahruan penelitian saat ini ialah membahas mengenai perkembangan siswa, serta penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui efektifitas dalam implementasi kurikulum merdeka belajar (Putri & Hardi, 2024).

Dari dua penelitian terdahulu di temukan beberapa perbedaan yang dapat dijabarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Batubara dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah". Dalam penelitiannya membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam penelitian ini juga di temukan sebuah hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, namun dalam pelaksaannya sudah tertasi semua hambatannya. Selain itu, juga terdapat Artikel penelitian yang dilakukan Putri dan Hardi dalam penelitiannya yang berjudul, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia". Penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Dasar yang sudah dinobatkan sebagai sekolah penggerak. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam penelitian ini sama-sama mengalami hambatan dan masih banyak kurangnya. Namun, dari masing-masing hambatan dan kekurangan masih bisa teratasi walaupun bertahap.

Dalam penelitian kali ini bertempat di sekolah dasar biasa dan bukan sekolah penggerak dengan fokus penelitian pada peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Pancasila. Adapun beberapa tantangan, hambatan, dan kekurangan dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, namun setelah di analisis semua tantangan bahkan hambatan hampir semua sekolah sama-sama mengalami walaupun ada perbedaan yang sangat tipis. Dengan beberapa kasus ini peneliti perlu menelaah lebih dalam mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Karangjati Ngawi dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (Kusuma, Ardhi. Khoiron, 2019). Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada mata pekalaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS),

dan Pendidikan Pancasila. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi terkait nilai IPAS dan Pendidikan Pancasila, baik pada periode penerapan kurikulum 2013 maupun setelah implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan observasi dan wawancara (Nuri & Setyo, 2025) terkait responden sebagai metode tambahan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Responden yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 responden diantaranya 3 Guru dan 7 Siswa. Data yang nantinya terkumpul dari berbagai sumber akan dianalisis secara cermat untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak kurikulum terhadap pembelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Karangjati. Teknik analisis data nantinya menggunakan penyajian data dalam tabel dan penarikan kesimpulan utuk mennetukan hasilnya. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami efektivitas kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar dalam konteks pembelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter dibutuhkan peran pendidikan untuk mengembangkan kualitasnya. Dengan demikian, pendidikan perlu dirancang dan disajikan secara sistematis sehingga tujuan pendidikan dapar tercapai. Salah satu komponen pendidikan adalah kurikulum, dimana dijadikan sebagai pedoman selama pembelajaran berlangsung. Kurikulum memiliki peranan penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, aktivitas peserta didik. Dengan adanya kurikulum yang disajikan secara relevan diharapkan selama proses pembelajaran mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Pertama, kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan beragam program pendidikan yang diterapkan oleh setiap jenjang pendidikan (Pertiwi, AmPertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna et al., 2022). Kurikulum digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum merdeka belajar meruapakan kurikulum yang masih terhitung baru di Indonesia dimana penerapan kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap sekolah (Sumarsih et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikan penawaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan tetap memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai dengan disertai pemberian keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya: kurikulum ini

dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan pesera didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas (Susanti et al., 2023).

Kedua, pemahaman siswa merupakan suatu hal yang telah dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran dimana pengetahuan yang dikuasai kemudian dijadikan dasar untuk dilakukannya implementasi (Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti et al., 2024). Dengan ini maka pembelajran menjadi lebih bermakna. Hal ini dikarenakan, tanpa adanya pemahaman maka mustahil ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara maksimal. Maka dari itu pemahaman adalah hal penting yang harus di ketahui dimana pemahaman ini juga harus benar dan terarah terlebih di bidang IPAS dan Pendidikan Pancasila.

Ketiga, Ilmu pengethuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang disuguhkan kepada para siswa dengan pengenalan budaya, norma dan adab, serta pengethuan tentang kelestarian alam (Akuba et al., 2021). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi mata pelajaran penting karena memiliki pembelajaran tentang alam dan sosial budaya untuk membawa para peserta didik yang senantiasa peduli terhadap kelestarian alam dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, ada juga mata pelajaran yang tidak kalah penting yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran yang penting karena didalamnya memuat nilai-nilai norma, adab, dan budi pekerti. Diharapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila membawa para peserta didik untuk bisa saling menghargai antar sesama dan memiliki adab serta norma yang baik, dimana hal seperti ini dapat tercermin dari kebiasaannya sehari-hari. (Susanto et al., 2024). Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Karangjati Kabupaten Ngawi ini mulai dilaksanakan tahun 2022 untuk kelas 1 dan kelas IV setelah para guru jelas tersebut memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dan akan berangsur-angsur di terapkan pada semua kelas mengikuti kenaikan kelas siswa. Hal ini sejalan atau senada dengan yang disampaikan oleh kepala SD Muhammadiyah 1 Karangjati.

Walaupun sudah banyak atau banyaknya bimbingn teknis dari Koordinator wilayah serta dari platform merdeka mengajar, masih banyak guru yang kesulitan atau kesusahan dalam mengimplementasikan kurikulum medeka belajar. Salah satu alasan kesulitan menerapkan

kurikulum merdeka belajar yaitu buku-buku yang dimiliki sekolah belum lengkap sebagaimana aturan yang sudah berlaku. Dengan demikian, karena teknologi sudah begitu maju, maka kesulitan tersebut mulai bisa terurai dengan mendisiplinkan diri untuk lebih banyak membaca dan mencari referensi sehingga materi yang disampaikan tetap bernili dan berdampak.

Kegiatan penelitian kali ini dilakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai standart kurikulum merdeka belajar pada hari senin, 6 Januari 2025. Peneliti fokus pada proses pembelajaran di dalam kelas terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Karangjati utamanya di Kelas 3.

Berikut rubrik penelitian dalam pembutan proyek siswa kelas 3 di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial serta Pendidikan Pancasila :

Tabel 1. Rubrik penilaian proyek

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Kerjasama antar anggota kelompok	Siswa saling bekerjasama dengan baik dalam pembuatan proyek	Ada salah satu siswa yang tidak mau membantu teman dalam mengerjakan proyek	Ada sebagian siswa yang tidak mau mmbantu teman dalam pembuatan proyek	Hanya 1 siswa yang mengerjakan proyek
2.	Kerapian dalam pembuatan proyek	Hasil karya sngat rapi	Hasil karya kurang rapi dalam pengerjaannya	Hasil karya sebagian tidak rapi baik dalam penempelan maupun pemotongan	Hasil karya sangat tidak rapi
3.	Kelancaran dalam mempresentasikan hasil proyek	Seluruh rangkaian presentasi di sampaikan secara lancar	Setengah bagian presentsi disampaikan dengan lancar	Mampu presentsi terbata-bata	Belum mampu presentasi
4.	Kepercayaan diri ketika mempresentasikan hasil proyek	Siswa sangat percaya diri	Siswa berani presentasi di depan kelas	Siswa berani presentasi didepan kelas dengan bimbingan	Siswa tidak berani maju di depan kelas

Sesuai pengamatan penulis pembelajaran udah masuk kedalam pembelajaran yang menyenangkan dan desain yang bereda sesuai dengan standart kurikulum merdeka. Selain

melakukan pengamatan pembelajaran di dalam kelas, peneliti juga melihat perkembangan pemahaman anak melalui hasil belajar. Hasil belajar sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar dapat digunakan sebagai tingkat pemahaman siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai siswa sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar

Keterangan	**IPAS**	**P. Pancasila**
Jumlah Siswa	35 Siswa	35 Siswa
Nilai Tertinggi	89	89
Nilai Terendah	70	70
Rata Rata	79,8	82,12

Berdasasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila yang menunjukka bahwa rata rata nilai lebih tinggi dibandingkan pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, kedua mata pelajaran tersebut, secara kesimpulan memiliki rentang nilai yang sama, dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah siswa mencapi 70. Hasil belajar tersebut diperoleh sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar, terdapat beragam kompetensi siswa, mulai dari pemahaman materi yang berbeda, dan pengalaman belajar yang beragam pula. Berikutnya disajikan data rekapitulasi nilai setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar, dengan hasil belajar siswa diketahui sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siswa sesudah penerapan kurikulum merdeka belajar

Keterangan	**IPAS**	**P. Pancasila**
Jumlah Siswa	35 Siswa	35 Siswa
Nilai Tertinggi	98	98
Nilai Terendah	84	85
Rata Rata	88,1	90,8

Secara keseluruhan, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila menunjukkan kriteria sangat baik, dimana dapat dilihat pada data rekapitulasi tersebut dengan terpenuhinya ketuntasan hasil belajar siswa berjumlah 35 anak. Rata rata nilai tergolong cukup tinggi, baik mata pelajaran IPAS dengan rata rata 88,1 dan Pendidikan Pancasila dengan nilai 90,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara garis besar siswa mampu menguasai kompetensi secara maksimal. Dan berikut rubrik penilaiannya :

Tabel 4. Rubrik Penilaian Hasil Akhir

Interal nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
70-83	C	Cukup
<70	D	Perlu Bimbingan

Berikut proses pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPAS kelas 3, siswa diarahkan dalam pembuatan diaroma 3 dimensi metamorfosis sempurna

maupun metamorfosis tidak sempurna. Pembuatan diaroma 3 dimensi ini merupakan sebuah pembelajaran yang unik bagi sisa kelas 3, dikarenakan sebelumnya belum pernah membuat diaroma dalam proses pembelajaan. Selain pembelajaran yang menarik dalam pembuatan diaroma 3 dimensi ini juga melatih anak dlam kerja sama kelompok serta kesiapan anak untuk mempresentasikan hasil karyanya.

Sebagaimana aturan yang telah di tetapkan dalam kurikulum merdek belajar, bahwa dalam pembelajaran harus bersifat diferensisi atau pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Namun dalam prakteknya guru kelas 3 masih menyamaratakan tugas proyek anak, dengan kasus demikian pembelajaran sudah termasuk kedalam pembelajrn yang asik dan menyenngkn, namun guru kurang memperhatikan pembeljaran diferensisi atau pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

Gambar 1. Pembuatan diaroma metamorfosis

Selain pada pembelajaran Ilmu Pengethun Alam dan Sosial (IPAS), ada juga pembelajaran Pendidikan Pancasila, pengmatan ini di lakukan pada hari Rabu, 8 Januari 2025. Dalam pembelajaran Pendidikn Pancasila kali ini siswa di kenalkan dengan materi denah atau peta, siswa di ajak membuat proyek denah dengan bahan yang sudah di sediakan oleh guru. Tidak jauh berbeda dengan kasus pada pembeljaran IPAS, dimana guru kurang memperhatikan pembelajaran diferensiasi. Namun dalam paktek pembuatan proyek siswa sudah sangat ceria dan terbantu, yang biasanya hanya mendengarkan ceramah atau hanya penjelsan dari guru, kini siswa dapat eksekusi secara langsung bagaiman cara mebuat denah maupun membaca denah. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya (N. A. Damayanti & Harsiwi, 2025).

Gambar 2. Pembuatan denah

Hasil wawancara dengan ananda Asyila salah satu siswa kelas III menyatakan bahwa ia senang dengan adanya di terapkannya kurikulum merdeka, dikarenakan ada beberapa percobaan yang dianggapnya seru dan menyenangkan dari pada pada saat ia kelas II. Sebenarnya dari hasil pengmatan peneliti materi yang ada di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar tidak terlalu jauh berbeda hanya saja yang dahulu menggunakan tematik, pada kuikulum merdeka belajar di buat setiap mata pelajaran untuk memfokuskan arah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, Bu Shita selaku guru di SD yang mengatakan bahwa meskipun pemerintah sudah menyediakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) Namun karena modulnya sangat banyak dan waktu yang di berikan terbatas membuat para guru tidak optimal memnfaatkan aplikasi atau media yang tersedia sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman yang dilakukan secara bertahab bukan dalam satu waktu. Selain singkatnya waktu yang diberikan, juga banyaknya administrasi yang harus di kerjakan oleh para guru yang menyebabkan guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan kurangnya pemantauan pada perkembangan siswa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, diantaranya : Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Batubara bahwa kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kikim Tengah telah dilaksanakan pada tahapan mandiri belajar. Pelaksanaan ini diprakarsai oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan semangat belajar dan dukungan sumber daya yang ada. Beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum yang ditemukan mampu diatasi dengan berbagai usaha dan semangat untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hambatan yang belum bisa teratasi sedangkan dalam penelitian terdahulu sudah teratasi dengan baik. Selain itu tempat penelitian yang sangat berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan Putri dan Hardi bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah letak sekolah dan status sekolah penggerak dan bukan sekolah penggerak. Pembahruan penelitian saat ini ialah membahas mengenai perkembangan siswa, serta penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui efektifitas dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih bahwa kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu mengimplementikan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak sedangkan penelitian yang sekarang hanya disekolah biasa (Sumarsih et al., 2022).

Dengan ini maka diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar dpat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Ilmu Pengethuna Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Pancasila. Namun, pihak sekolah maupun pemerintah perlu membantu para guru untuk memahami cara melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar secara benar. Jangan sampai terjadi kurikulum sudah berubah namun gaya belajar masih tetap sama sehingga hasil yang diberikan tidak sesuai dengan harapan.

Kegitan implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Karangjati ini menunjukan bahwa ada beberapa pertemuan, dimana setiap pertemuan memiliki keunikannya sendiri-sendiri dalam keberhasilan pembuatan proyek dan peningkatan ketrampilan, kekompakan, serta pengetahuan anak.

Pertemuan pertama, dalam pertemuan ini Guru fokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas 3 dengan berbasis proyek pembutan diroma metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Langkah pertama, guru mengorientasi peserta didik terhadap masalah. Peserta didik difasilitasi berbagai media untuk mempelajari materi metamorfosis hewan melalui video dan Power Point pembelajaran serta di beritahu mengenai diaroma serta cara pembuatannya. Setelah video di putar peserta didik diberi beberapa pertanyaan seputar metamorfosis pada hewan yang sudah di tampilkan.

Langkah kedua, setelah guru memberian beberapa pertanyaan seputar metamorfosis pada hewan, guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setelah dibagi kelompok guru membagikan bahan untuk pembuatan diaroma metamorfosis sempurna dan tidak sempurna kepada peserta didik, lalu peserta didik menyiapkan alat-alat yang sudah di siapkan. Setelah alat dan bahan tersedia peserta didik mulai mengerjakan diaroma sesuai arahan dan petunjuk dari guru. Dalam proses ini melatih tanggung jawab, kerja sama sesama anggota kelompok, ketelitian dan kekompakan peserta didik. *The digital era is able to change the of educators in delivering material to students and in accessing information* (Bentri et al., 2025).

Langkah ketiga, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Secara berkelompok peserta didik menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakakukan sebelumnya. Hasil diskusi boleh disampaikan secara beragam, bisa disampaikan dalam benuk peta konsep, gambar, atau bisa di sampaikan secara langsung. Setelah peserta didik menyelesaikan presentasi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk saling memberi tanggapan sebagai bentuk saling menghargai satu sama lain.

Langkah ke empat, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Guru dan peserta didik menyampaikan kesimpulan hasil diskusi peserta didik sebagai garis besar materi pembelajaran yang dipelajari hari ini. Dalam langah ini lebih fokus pada penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai atau mendukung kesepakatan kelas. Setelah itu peserta didik di beri soal evaluasi dan dikerjakan. Selain dalam pembelajaran Ilmu Pengehuan Alam dan Sosial (IPAS), juga ada pertemuan kedua yang mempelajari tentang denah dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam pembuatan proyek denah kali ini sama dengan pembuatan proyek Metamorfosis pada mata pelajaran IPAS. Hanya saja ada perbedaan yaitu dalam mata pelajaran IPAS membuat diaroma Metamorfosis sedangkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila membuat Denah tiga dimensi. *Imprort and effektive components in devekping professionalism* (Slesaransky-Poe et al., 2015).

Hasil survei menunjukan bahwa 100% peserta didik berhasil memahami bagaiman metamorfosis pada hewan bisa terjadi dan bagaiman pembuatan dan cara membaca denah dengan benar, serta berhasil menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Pada tahab pembuatan proyek, 98% siswa berhasil memahami teknik memotong dan menempel dengan sistem kerja sama yang baik, namun ada beberapa siswa yang kurang peka terhadap kelompok

aau hanya mengandalkan kelompok. Selain itu dalam tahab penyampain hasil karya atau proyek persentase peserta didik hanya mencapai 85%, dikarenakan ada sebagian peserta didik belum percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Dalam hal ini merujuk pada kemampuan pendidik berinteraksi dengan siswa (P. Damayanti et al., 2025).

Selain melalui kegiatan pembelajaran dikelas, peneliti juga meneliti hasil akhir siswa dari nilai raport atau nilai akhir. Dimana, pembelajaran dalam kelas yang asik dan menyenangkan bisa berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik. Dilihat dari hasil akhir peserta didik saat masih menerapkan kurikulum 2013, rata-rata nilai peserta didik bernilai 70. Sedangkan, setelah menerapkan kurikulum merdeka belajar rata-rata siswa naik menjadi 80. Dari penelitian ini peneliti melihat adanya kenaikan dalam pemahaman siswa sebesar 10%.

Tabel 5. Persentase ketercapaian dan indikator keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Presentase
Pemahaman materi peserta didik	100%
Keterampilan peserta didik	98%
Tingkat percaya diri peserta didik	85%
Kenaikan pemahaman peserta didik	10%

Dari hasil tabel di atas, menunjukan bahwa peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Karangjati berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelas berbasis proyek dengan baik. Oleh karena itu peserta didik SD Muhammadiyah 1 Karangjati mengalami peningkatan pemahaman selama implementasi kurikulum merdeka belajar. Sehingga, hasil akhir siswa mengalami kenikan 10%. Dalam hal keterampilan peserta didik masih menduduki presentase 98% dikarenakan guru kurang memperhatikan pembelajaran berdiferensiasi atau sesuai kemampuan peserta didik. Dalam prakteknya guru masih memukul rata kemampuan peserta didik, pada akhirnya berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Karangjati dilaksanakan secara bertahap sebagaimana pada tahun 2022 mulai diterapkan di kelas 1 dan 4. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berhasil secara signifikan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Pancasila meningkat sebesar 10 Poin yakni dari 70 menjadi 80 untuk rata-rata kelas pada mata pelajaran tersebut. Dengan demikian jika kurikulum ini dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan cara kerja kurikulum bukan hal mustahil jika pemahaman siswa semakin meningkat dimana pemahaman ini menjadi dasar atas implementasi ilmu pengethuan yang dimiliki siswa.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi komponen pendidikan dan pemerintah dalam melakukan pengembangan pembelajaran juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

Adewale, S., & Moyo, Z. (2025). "A study of teaching experience and teacher-parent collaboration in managing students' disruptive behaviours". *Cakrawala Pendidikan*, *44*(1), 116–124. https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.77032

Akuba, S. F., Sinaga, P., Ugut, G. S. S., & Budiono, S. (2021). Factors Affecting School Performance: Does a Mixed Curriculum Make a Difference? *Cakrawala Pendidikan*, *40*(3), 684–699. https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41842

Batubara, C. M. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo." *Electronic IAIN*, 1–90. http://etheses.iainponorogo.ac.id/24030/

Bentri, A., Hidayati, A., Saputra, A., & Arina, N. (2025). "The analysis of teacher digital pedagogical competencies in facing technological developments in learning." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *44*(2), 221–233. https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.70839

Damayanti, N. A., & Harsiwi, N. (2025). "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang di SLB Samudra Terra Athena." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *5*(1), 527–542. https://doi.org/https://doi.org/10.33379/ebtida.v5i1.7287

Damayanti, P., Nurlaelah, N., Syahrul, M., Syahid, A., & Subaedah, S. (2025). "Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah 11 Kota Makassar." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *17*(1), 52–61. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3754

Fauzi, A. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *18*(2), 18–22. https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480

Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, & Prihantini. (2022). "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf

Kusuma, Ardhi. Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo* (Issues 978-623-7253-64–8).

Kvintová, J., Petrová, J., Váchová, L., Liu, H., Lemrová, S., Novotný, J. S., Lacková, L., & Pugnerová, M. (2025). "Investigating the impact of pre-primary education duration on executive functions in elementary pupils." *Cogent Education*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2476296

Lince, L. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, *1*(1), 38–49. https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829

Moonti, U., Mahmud, M., Yantu, I., Bahsoan, A., & Albakir, A. K. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Studi Di Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jambura : Economic Education Journal*, *4*(1), 66–72. https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.13488

Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). "Peran Perencanaan

Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(2), 1–15. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332

Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti, Komang Dewi Susanti, I Wayan Wira Darma, Ketut Bali Sastrawan, & Putu Wulandari Tristananda. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 33–40. https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68661

Nuri, S. A., & Setyo, U. B. (2025). "Analysis Of The Implementation of P5 Local Wisdon Theme Through Traditional Competitions in Elementary Age Children." *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 133–146. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v14i1.28342

Peraturan pemerintah RI. (2003). "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003." In *Undang Undang* (Vol. 19, Issue 8, pp. 159–170).

Pertiwi, AmPertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). M. ali. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). "Implementing Student Centered Learning Methods Towards the Independent Curriculum Transition Period." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8839–8848.

Putri, N. A., & Hardi, S. P. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *IBTIDA'*, *05*(01), 80–91. https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida'

Slesaransky-Poe, G., Ruzzi, L., Dimedio, C., & Stanley, J. (2015). "Is This the Right Elementary School for My Gender Nonconforming Child?" *Journal of LGBT Youth*, *10*(1–2), 29–44. https://doi.org/10.1080/19361653.2012.718521

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Sunaryati, T., Sentana, M., Listiani, M. E., Apriliani, A., & Septiani, M. (2024). "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penguatan P5 dalam Meningkatkan Keahlian Bernalar Kritis Siswa." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *16*(2), 292–297. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3265

Susanti, R. D., Satriyawan, A. N., & Bermi, W. (2023). "Upaya Guru dalam Penguatan Nilai Karekter Siswa Melalui Pembelajaran Kewarganeragaan di MI Ar Rahmah Widodaren." *Al Ilmu*, *4*(2), 8–15. https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Ilmu/article/view/320

Susanto, A., Rini, Toibah, & Ningsih, E. S. (2024). "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Aktif di Sekolah." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, *14*(Juni), 1–14.

Tri, U. W., Nuri, S. A., & Evvy, L. (2023). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Siswa Kelas IV di MI Al Husna Tangen." *JURNAL AL-ILMU Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 9–13. https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Ilmu/article/view/99

Wati, N. K., Hamidha, S. H., Azzahro, T. A., & Musthofa, M. B. (2024). "Strategi Pengembangan Karakter Budaya Literasi Pada Siswa Kelas 4 Di Sd Wachid Hasjim 2 Surabaya Pada Era Globalisasi." *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *4*(2), 484–495. https://doi.org/https://doi.org/10.33379/ebtida.v4i2.6094

Yoseptry, R., Aisyah, I., Rostiani, M., Azizah, A. T. N., & Restiana, R. (2023). "Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pendemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Cipamokolan 4 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, *6*(2), 192–205.